

**PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO  
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012)**

**Mellisa Afriliana**

Universitas Multimedia Nusantara  
mellisa230912@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the influence of profitability, size and dividend payout ratio toward income smoothing. The sample consists of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2012.*

*This research was conducted by using a secondary data. The sampling technique conducted by the purposive sampling method. The method used to analyze is using binary logistic regression for hypothesis test, -2 Log Likelihood table for Overall model fit, Hosmer and Lemeshow's Test for suitable regression model, classification table for accurate model test.*

*The results of this study is profitability proxied by return on assets (ROA), net profit margin (NPM), size and the dividend payout ratio (DPR) not significant toward income smoothing practices.*

*The result are -2Log Likelihood significantly 7.312 over than 2.776 affect the acceptance of model fit, Hosmer and Lemeshow's Test significantly 0.771 over than 0.05 the acceptance of predicted model, Nagelkerke's R Square 0.169, accurate model test 61.1% overall percentage companies to the acceptance of income smoothing.*

**Keywords:** *return on asset, net profit margin, size, dividend payout ratio and income smoothing.*

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan mencerminkan gambaran mengenai kondisi perusahaan dan memberikan informasi mengenai laba perusahaan. Sugiarto (2003) dalam Witjaksono dan Tedyanto (2011) mendefinisikan informasi laba merupakan komponen laporan

keuangan yang mempunyai tujuan untuk menilai kinerja manajemen. Laba perusahaan yang stabil menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional*

*behaviour*) yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba merupakan suatu bentuk rekayasa atas laba yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dihasilkan terlihat stabil.

## **2. TELAAH LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Menurut Noviana dan Yuyetta (2011), salah satu penyebab terjadinya konflik keagenan adalah ketika setiap pihak berusaha atau bertindak untuk mencapai atau melindungi dan memenuhi kepentingan *agent* daripada memenuhi kepentingan *principal*, seperti meningkatkan status dan gaji sehingga tidak lagi sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Prayudi (2013), masalah yang kemudian timbul dalam teori agensi adalah ketidaklengkapan informasi mengenai keadaan perusahaan yang tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang disebut dengan asimetri informasi (*asymetry*

*information*). Asimetri yang terjadi antara kedua belah pihak dapat memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998 dalam Atarwaman, 2011).

Manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga manajemen dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Budiasih, 2009).

### **Perataan Laba**

Perataan laba adalah cara yang akan digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar dapat sesuai dengan target yang diinginkan (Zuhroh, 1996 dalam Pradipta dan Susanto, 2012). Perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi *variabilitas* laba yang dilaporkan agar mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Widaryanti, 2009).

**Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset (ROA)***

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan *asset* secara efisien untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa menggunakan *asset* secara efisien untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba.

**Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.**

**Profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin (NPM)***

NPM merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang terjadi di dalam

perusahaan (Astuti dan Widyarti, 2013). Semakin besar NPM maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin kecil *net profit margin (NPM)* maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mempunyai kinerja yang baik untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan NPM rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba. Perusahaan dengan *net profit margin* yang rendah diduga melakukan perataan laba (Rahmawati dan Muid, 2012).

**Ha<sub>2</sub>: Profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.**

***Size (Ukuran Perusahaan)***

Perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Rahmawati, 2012). Perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba

dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena (1) semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan (2) perusahaan besar lebih diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat umum, sehingga mereka berhati-hati dalam membuat laporan keuangan. Akibat dari kondisi tersebut, maka pihak perusahaan akan melakukan perataan laba agar dapat memberikan rasa aman kepada investor dan dapat menarik minat calon investor kepada perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghindari fluktuasi laba yang cenderung naik maupun turun.

**Ha<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.**

#### ***Dividend payout ratio (DPR)***

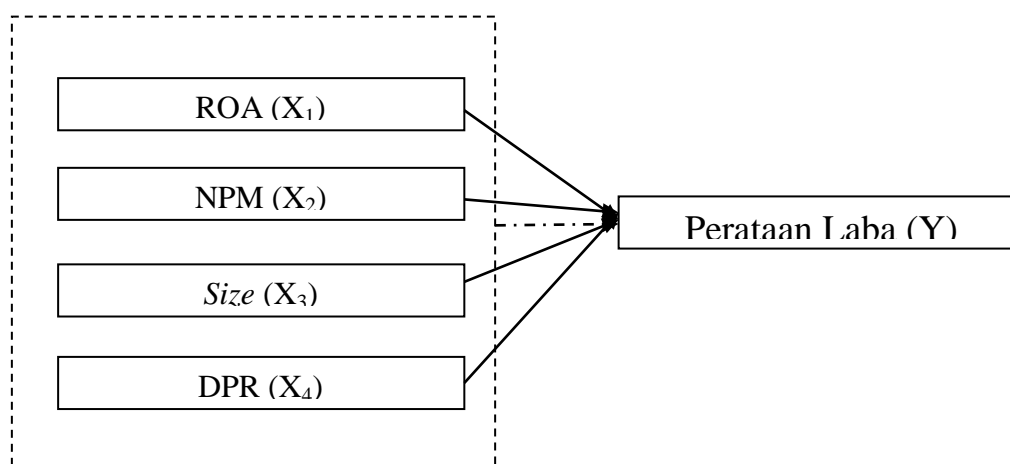
*Dividend payout ratio* merupakan rasio besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Perusahaan memilih untuk menjaga

persentase DPR tetap stabil karena apabila persentase DPR berfluktuatif maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berfluktuatif pula (Manuari dan Yasa, 2014). Semakin besar laba maka semakin besar pula dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin kecil laba maka semakin kecil pula dividen yang diterima oleh pemegang saham. Perusahaan dengan DPR rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba.

**Ha<sub>4</sub>: Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.**

#### **Model Penelitian**

Berdasarkan teori diatas, maka model dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* dan *dividend payout ratio (DPR)* memiliki pengaruh terhadap perataan laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012. Metode penelitian ini adalah *causal study*, yaitu suatu *study* riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara 2 variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini untuk membuktikan hubungan sebab akibat (pengaruh) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* dan *dividend payout ratio (DPR)* terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### (1) Variabel Dependen

##### a. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan (Zuhroh 1996, dalam Pradipta dan Susanto, 2012). Perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks Eckel yang dapat dihitung sebagai berikut :

CV  $\Delta I$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta i - \Delta I)^2}{n-1}} : \Delta I$$

Keterangan :

- $\Delta i$  : Perubahan laba (I) antara tahun n dan tahun n-1  
 $\Delta I$  : Rata-rata perubahan laba (I) antara tahun n dan tahun n-1  
n : Banyaknya tahun yang diamati

CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta s - \Delta S)^2}{n-1}} : \Delta S$$

Keterangan :

- $\Delta s$  : Perubahan penjualan (s) antara tahun n dan tahun n-1  
 $\Delta S$  : Rata-rata perubahan penjualan (S) antara tahun n dan tahun n-1  
N : Banyaknya tahun yang diamati

Apabila  $CV \Delta S < CV \Delta I$ , maka perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba dan diberi status 0, sebaliknya apabila  $CV \Delta S > CV \Delta I$  maka perusahaan melakukan tindakan perataan laba dan diberi nilai 1 (Zuhroh dalam Witjaksono dan Tedyanto, 2011).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *asset* yang digunakan perusahaan (Suryandari, 2012). ROA diukur dengan menggunakan perbandingan antara *net income* dengan total *asset* (Kieso, dkk., 2011).

(2) Variabel Independen

- a. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA : rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

*Net Income* : laba bersih setelah pajak

*Total Asset* : jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan.

- b. Profitabilitas yang total penjualan diprosikan dengan *net profit margin (NPM)* (Suryandari, 2012). NPM diukur dengan menggunakan NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari menggunakan perbandingan antara *net income* dengan total *sales* (Kieso, dkk., 2011).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

Keterangan :

NPM : rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang terjadi di dalam perusahaan.

*Net Income* : laba bersih setelah pajak.

*Total Sales* : jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan.

- c. *Size* (Ukuran Perusahaan) (Jatiningrum, 2000 dalam Besar kecilnya ukuran Witjaksono dan perusahaan dapat dilihat Tedyanto, 2011). Ukuran dari total aktiva dan laba perusahaan diukur dengan yang dimiliki perusahaan *logaritma natural* dari

*total asset* yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

- d. *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dihitung dengan menggunakan *DPR* merupakan rasio perbandingan antara *cash dividend* yang besarnya *dividend* dengan *net income* (Kieso, dkk., 2011). *dividend* yang dibayarkan kepada pemegang saham (Christiana, 2012). *DPR*

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan :

*Dividend Payout Ratio* : rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba yang dibayarkan kepada pemegang saham.

*Cash Dividend* : *dividend* yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas.

*Net Income* : laba bersih setelah pajak.

#### 4. HASIL & ANALISIS

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel perusahaan

berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rincian pengambilan sampel penelitian pada tabel 4.1 sebagai berikut :



**Tabel.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2010-2012.	128 Perusahaan
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2010-2012.	119 Perusahaan
3.	Selama periode penelitian, perusahaan melaporkan adanya laba secara berturut-turut selama periode 2010-2012.	92 Perusahaan
4.	Selama periode 2010-2012, perusahaan tidak melakukan <i>company restructuring</i> seperti akuisisi dan <i>merger</i> .	72 Perusahaan
5.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2010-2012	56 Perusahaan
6.	Perusahaan membagikan dividen tunai berturut-turut pada periode 2010-2012.	18 Perusahaan
	<b>Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian</b>	<b>18 Perusahaan</b>

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas

yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* dan *dividend payout ratio (DPR)*. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.4098	.0074	.4172	8.4335	.156175	.1044812
NPM	54	.2513	.0043	.2557	5.8911	.109095	.0563566
SIZE	54	6.2744	25.0825	31.3569	1518.0753	28.112506	1.4771507
DPR	54	1.1190	.0005	1.1195	22.4569	.415869	.3101770
Valid N (listwise)	54						

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2, menunjukkan jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak

54 yang merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode

2010-2012 dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan *Return on Assets (ROA)* terkecil (*minimum*) adalah 0.0074 dan nilai *ROA* terbesar (*maximum*) adalah 0.4172. Nilai *range* merupakan selisih antara nilai *maximum* dan *minimum* yaitu sebesar 0.4098. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 54 observasi yaitu sebesar 8.4335. Nilai rata-rata (*mean*) *ROA* adalah sebesar 0.156175 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.1044812.

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* terkecil (*minimum*) adalah 0.0043 dan nilai *NPM* terbesar (*maximum*) adalah 0.2557. Nilai *range* merupakan selisih antara nilai *maximum* dan *minimum* yaitu sebesar 0.2513. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 54 observasi yaitu sebesar 5.8911. Nilai rata-rata (*mean*) *NPM* adalah sebesar 0.109095 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.563566.

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan *size* (ukuran perusahaan) terkecil (*minimum*) adalah 25.0825 dan nilai *size* terbesar (*maximum*) adalah 31.3569. Nilai *range* merupakan selisih antara nilai *maximum* dan

*minimum* yaitu sebesar 6.2744. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 54 observasi yaitu sebesar 1518.0753. Nilai rata-rata (*mean*) *size* adalah sebesar 28.112506 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1.4771507.

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terkecil (*minimum*) adalah 0.0005 dan nilai *DPR* terbesar (*maximum*) adalah 1.1195. Nilai *range* merupakan selisih antara nilai *maximum* dan *minimum* yaitu sebesar 1.1190. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 54 observasi yaitu sebesar 22.4569. Nilai rata-rata (*mean*) *DPR* adalah sebesar 0.415869 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.3101770.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *logistic regression*. Dalam *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara:

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4.

Tabel.3 Hasil Pengujian -2LogL (*Block Number = 0*)

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	74.563	-.148
	2	74.563	-.148

Tabel.4 Hasil Pengujian -2LogL (*Block Number = 1*)

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ROA	NPM	SIZE	DPR
Step 1	1	67.448	-1.051	.108	-12.620	.072	.571
	2	67.252	-1.373	.399	-15.405	.090	.673
	3	67.251	-1.400	.432	-15.632	.091	.679
	4	67.251	-1.400	.432	-15.633	.091	.680
	5	67.251	-1.400	.432	-15.633	.091	.680

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai -2LogL yaitu tanpa memperhitungkan variabel independen (*block number =0*) pada Tabel 4.3 yaitu sebesar 74.563. Setelah dimasukkan empat variabel baru berupa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* dan *dividend payout ratio (DPR)*, maka nilai -2LogL turun menjadi 67.251 atau terjadi penurunan sebesar 7.312. Signifikan atau tidak penurunan ini, dapat dibandingkan dengan *biometrika tables* dengan

*df/degree of freedom* (selisih df dengan konstanta dan df dengan 4 variabel independen berupa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, NPM, *size* dan DPR), dengan mengetahui dari  $df1=(n-k)=54$  dan  $df2=54-4=50$  jadi selisih  $df=54-50=4$ . Dari *biometrika tables* (lampiran 6) dengan df 4 pada tingkat signifikansi 0.05 diperoleh angka 2.776. Oleh karena 7.312 lebih besar dari 2.776 maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL signifikan. Hal ini berarti penambahan variabel independen

baru berupa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* (ukuran perusahaan) dan *dividend payout ratio (DPR)* ke dalam model memperbaiki model fit.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Berikut ini adalah hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

Tabel.5 Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.874	8	.771

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 4.874 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.771 oleh karena nilai ini

diatas 0.05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

*Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Berikut ini adalah hasil uji *Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*:

Tabel.6 Hasil Pengujian *Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67.251 <sup>a</sup>	.127	.169

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cox Snell's R Square* sebesar 0.127 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0.169. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, ukuran perusahaan (*size*) dan *dividend payout ratio (DPR)* adalah

sebesar 16.9%, sedangkan 83.1% variabel lain di luar model penelitian. (100%-16.9%) yang dijelaskan oleh

Berikut ini adalah hasil pengujian *classification table* sebagai berikut:

Tabel.7 Hasil Pengujian *Classification Table*

Observed			Predicted		
			PERATAANLABA		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	PERATAANLABA	0	20	9	69.0
		1	12	13	52.0
Overall Percentage					61.1

a. The cut value is .500

Hasil output mengenai ketepatan model dapat diketahui dari hasil pengujian *classification table*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (kode 0) adalah 29 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 20 sehingga hasil ketepatan klasifikasi sebesar 69%

(20/29). Sedangkan dalam memprediksi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (kode 1) ada 25 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 13 sehingga hasil ketepatan klasifikasi sebesar 52% (13/25). Jadi, secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 61.1% (33/54).

Berikut ini adalah tampilan dari tabel *variable in the equation*:

Tabel.8 *Variable's in the Equation*

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	.432	5.286	.007	1	.935	1.540
	NPM	-15.633	9.233	2.867	1	.090	.000
	SIZE	.091	.223	.168	1	.682	1.096
	DPR	.680	1.318	.266	1	.606	1.973
	Constant	-1.400	6.146	.052	1	.820	.247

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, NPM, SIZE, DPR.

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa variabel independen yang pertama adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset (ROA)*

memiliki tingkat signifikan 0.935 atau lebih besar dari 0.05 dan arah koefisien positif 0.432. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini bahwa  $H_{a1}$  ditolak yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) dan Witjaksono dan Tedyanto (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa variabel independen yang kedua adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) memiliki tingkat signifikan 0.090 atau lebih besar dari 0.05 dan arah koefisien negatif -15.633. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widaryanti (2009) dan Christiana (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan NPM tidak

memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa variabel independen yang ketiga adalah *size* (ukuran perusahaan) memiliki tingkat signifikan 0.682 atau lebih besar dari 0.05 dan arah koefisien positif 0.091. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *size* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiana (2012) dan Widaryanti (2009) yang menyatakan bahwa *size* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa variabel independen yang keempat adalah *dividend payout ratio* (DPR) memiliki tingkat signifikan 0.606 atau lebih besar dari 0.05 dan arah koefisien positif 0.680. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiana (2012) dan Widana dan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa DPR tidak

memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh hasil persamaan model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{PL}{1-PL} = -1.400 + 0.432(\text{ROA}) - 15.633(\text{NPM}) + 0.091(\text{SIZE}) + 0.680(\text{DPR})$$

Hubungan antara *odds* dengan variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, NPM, *size* dan DPR dianggap konstan, maka *odds* praktik perataan laba dengan faktor 1.540335115 ( $e^{0.432}$ ) untuk kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
2. Jika profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *size* (ukuran perusahaan) dan *dividend payout ratio* (DPR) dianggap konstan, maka *odds* praktik perataan laba dengan faktor 0.0000001624 ( $e^{-$

$15.633$ ) untuk kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan NPM.

3. Jika profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, NPM, *size* dan DPR dianggap konstan, maka *odds* praktik perataan laba dengan faktor 1.095269005 ( $e^{0.091}$ ) untuk kenaikan *size*.
4. Jika profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, NPM, *size* dan DPR dianggap konstan, maka *odds* praktik perataan laba dengan faktor 1.973877732 ( $e^{0.680}$ ) untuk kenaikan DPR.

Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Tabel.9 Hasil Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient*

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.312	4	.120
	Block	7.312	4	.120
	Model	7.312	4	.120

Dari hasil uji simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*) dapat diketahui nilai *chi-square* sebesar 7.312 dengan probabilitas sebesar 0.120. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* (ukuran perusahaan) dan *dividend payout ratio (DPR)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.432 dengan probabilitas sebesar 0.935 atau  $> 0.05$ , sehingga  $H_{a1}$  ditolak.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin (NPM)* tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien negatif sebesar -15.633 dengan probabilitas sebesar 0.090 atau  $> 0.05$ , sehingga  $H_{a2}$  ditolak.

3. *Size* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.091 dengan probabilitas sebesar 0.682 atau  $> 0.05$ , sehingga  $H_{a3}$  ditolak.
4. *Dividend payout ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.680 dengan probabilitas sebesar 0.606 atau  $> 0.05$ , sehingga  $H_{a4}$  ditolak.
5. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin (NPM)*, *size* (ukuran perusahaan) dan *dividend payout ratio (DPR)*



secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai *chi-square* sebesar 7.312 dengan probabilitas sebesar 0.120 atau  $> 0.05$ , sehingga  $H_{a5}$  ditolak.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu nilai dari *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 0.169 atau 16.9%, sehingga variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *size* (ukuran perusahaan) dan *dividend payout ratio (DPR)* hanya mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 16.9%, sedangkan sisanya sebesar 83.1% (100-16.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada maka saran yang dapat ditujukan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian praktik perataan

laba adalah melalui penambahan variabel lain seperti *financial leverage*, umur perusahaan dan risiko keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Sahening Dyah dan Endang Tri Widyarti. 2013. "Analisis Pengaruh PM, ROA, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011).
- Atarwaman, Rita J. D. 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE* Vol. 2 No. 2, 19 Februari 2011.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Jakarta.
- Christiana, Lusi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 4 Juli 2012.

- Dewi, Kartika Shinta. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, DAN *Size* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)". *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2012.
- Firdaus, Ilham. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia).
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J dan Kimmel, Paul D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Manuari, Ida Ayu Ratih dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. "Praktik Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". ISSN 2302-8556.
- Murdisari, Tusiani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Strategi Manajemen Laba Dengan Praktek *Income Smoothing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)". ISSN 2337-7003.
- Noviana, Sindi Retno, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8 No. 1 November 2011:1-94.
- Pradipta, Arya dan Yulius Kurnia Susanto. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba". *Media Bisnis* September 2012.
- Pramono, Olivya. 2013. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan *Size* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 2 (2013).

- Prayudi, Dimas. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011". JEMASI Vol. 9 No. 2, Juli 2013.
- Rahmawati, Dina. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba". Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol. 1, No. 2, Tahun 2012, Hal. 1-14.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business 5<sup>th</sup> edition*. New York: Wiley.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sunarto. 2009. "Teori Keagenan dan Manajemen Laba". *Kajian Akuntansi*. Februari 2009, Hal 13-28 Vol. 1 No. 1-13 ISSN :1979-4886
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing*". ISSN 1412-8683. *Media Komunikasi FIS* Vol. 11 No.1 April 2012 : 1 – 15.
- Widana, I Nyoman Ari dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. "Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia". ISSN : 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 297-317.
- Widaryanti. 2009. "Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (*The Analysis of Factors Influencing The Income Smoothing Practice of Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange*)". *Fokus Ekonomi* Vol. 4 No. 2 Desember 2009.
- Witjaksono, Armanto dan Tedyanto. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Emiten Dalam Industri Manufaktur Dan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008". *Binus Business Review* Vol. 2 No. 2 November 2011: 839-852.

Wulandari, Sry, dkk. 2013.  
“Pengaruh Profitabilitas,  
*Operating Profit Margin*  
(OPM), dan *Financial*  
*Leverage* Terhadap  
Perataan Laba (*Income*  
*Smoothing*) Pada  
Perusahaan *Blue Chips* Di  
Indonesia (Studi Empiris  
pada Perusahaan LQ 45  
yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia tahun 2007-  
2011). ISSN 2302-0164 pp.  
44-55